



Analisis Komprehensif Dampak Merger terhadap Pertumbuhan dan Inovasi di Bank Syariah Indonesia

¹ Seger Santoso, ² M. Reza Saputra

^{1,2}, STIE Kasih Bangsa, Indonesia

¹ seger@stiekasihbangsa.ac.id, ² reza.alkasyaf88@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the impact of the merger between three state-owned Islamic banks that formed Bank Syariah Indonesia (BSI) in 2021 on growth and innovation. This merger aimed to create an entity that is stronger and more competitive globally. Using quantitative analysis of BSI's financial reports before and after the merger along with qualitative insights through interviews with management, this research found significant increases in sales revenue and customer base, from 14 million pre-merger to 19 million post-merger. Although investment income fluctuated, overall financial performance improved. This study highlights the significance of financial report analysis in evaluating merger success and its effects on product and service innovations. With government support and substantial market potential, BSI is expected to contribute significantly to Indonesian Sharia economic development.*

Keywords: Merger, Bank Syariah Indonesia, Financial Analysis

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak merger tiga bank syariah BUMN yang membentuk Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 terhadap pertumbuhan dan inovasi. Merger ini bertujuan untuk menciptakan entitas yang lebih kuat dan kompetitif di pasar global. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap laporan keuangan BSI sebelum dan sesudah merger, serta wawancara dengan manajemen untuk mendapatkan perspektif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI mengalami peningkatan signifikan dalam pendapatan jual beli dan jumlah nasabah, dari 14 juta sebelum merger menjadi 19 juta setelahnya. Meskipun pendapatan bagi hasil mengalami fluktuasi, secara keseluruhan, kinerja keuangan BSI menunjukkan perbaikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya analisis laporan keuangan dalam mengevaluasi keberhasilan merger dan dampaknya terhadap inovasi produk serta layanan. Dengan dukungan pemerintah dan potensi pasar yang besar, BSI diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Merger, Bank Syariah Indonesia, Analisis Keuangan

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2021, dunia perbankan syariah di Indonesia mengalami transformasi besar dengan terjadinya merger tiga bank syariah milik BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Penggabungan ini menghasilkan entitas baru yang dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia (BSI), yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021.¹ Merger ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah Indonesia untuk memperkuat dan mengembangkan sektor perbankan syariah nasional. Tujuan utama dari penggabungan ini adalah untuk menciptakan bank syariah yang lebih besar, lebih kuat, dan mampu bersaing di tingkat global.²

Bank Syariah Indonesia, sebagai hasil merger, memiliki aset yang jauh lebih besar dibandingkan dengan masing-masing bank sebelum penggabungan. Hal ini memberikan BSI

¹ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

² https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

potensi untuk menjadi salah satu dari 10 bank syariah terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar.³ Merger ini juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan daya saing bank syariah di Indonesia. Dengan penggabungan ini, BSI memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, meningkatkan inovasi produk dan layanan, serta memperkuat posisinya dalam industri perbankan nasional dan global.⁴

Dampak positif dari merger ini telah terlihat dalam waktu singkat. BSI berhasil masuk ke dalam daftar 10 bank terbesar di Indonesia, dengan posisi ke-7 dalam hal aset, ke-6 dalam dana pihak ketiga, dan ke-5 dalam consumer financing untuk retail dan UMKM/KUR.⁵ Jumlah nasabah BSI juga meningkat signifikan dari 14 juta sebelum merger menjadi 19 juta pasca merger, dengan potensi mencapai 20 juta pada akhir tahun 2023.⁶ Peningkatan kinerja ini menunjukkan bahwa merger telah berhasil meningkatkan kualitas keuangan dan kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷

Merger BSI tidak hanya bertujuan untuk memperkuat posisi bank syariah di Indonesia, tetapi juga untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Dengan dukungan pemerintah dan potensi pasar yang besar, BSI diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan ekosistem industri halal dan menjadi fasilitator utama dalam aktivitas ekonomi syariah di Indonesia.

Analisis laporan keuangan merupakan instrumen vital dalam menilai kinerja dan kesehatan finansial sebuah bank. Proses ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap dokumen-dokumen keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang posisi keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional bank.⁸ Bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, analisis laporan keuangan menyediakan wawasan berharga yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang tepat dan berbasis data.⁹

Pentingnya analisis laporan keuangan bank tidak dapat diremehkan, terutama dalam konteks industri perbankan yang dinamis dan penuh risiko. Analisis ini membantu mengidentifikasi tren kinerja, potensi risiko, dan peluang pertumbuhan. Bagi regulator dan

³ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

⁴ <https://infobanknews.com/hery-gunardi-ungkap-dampak-merger-yang-dialami-bsi/>

⁵ <https://infobanknews.com/hery-gunardi-ungkap-dampak-merger-yang-dialami-bsi/>

⁶ <https://infobanknews.com/hery-gunardi-ungkap-dampak-merger-yang-dialami-bsi/>

⁷ Muchamad Rizky Fauzi. "Analisa Komparasi Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 3.3 (2023): 120-125.

⁸ <https://www.enkash.com/resources/blog/financial-statement-analysis/>

⁹ <https://imarticus.org/blog/what-is-the-importance-of-financial-statement-analysis/>

pengawas, analisis laporan keuangan bank menjadi alat krusial untuk memastikan stabilitas dan integritas sistem perbankan secara keseluruhan.¹⁰ Hal ini memungkinkan mereka untuk mendeteksi dini adanya masalah keuangan, memantau kepatuhan terhadap regulasi, dan mengambil tindakan preventif jika diperlukan.

Selain itu, analisis laporan keuangan juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen bank. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan finansial, bank dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, dan merumuskan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.¹¹ Bagi investor dan kreditor, analisis ini menjadi dasar untuk menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman, serta membantu dalam mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian.¹²

Dalam konteks merger Bank Syariah Indonesia, analisis laporan keuangan menjadi semakin relevan untuk mengevaluasi dampak penggabungan terhadap kinerja keuangan bank. Dengan membandingkan laporan keuangan sebelum dan sesudah merger, kita dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perubahan struktur keuangan, efisiensi operasional, dan posisi kompetitif BSI di industri perbankan syariah nasional dan global.

Merger Bank Syariah Indonesia merupakan langkah strategis yang signifikan dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Penggabungan tiga bank syariah BUMN menjadi BSI tidak hanya menciptakan entitas perbankan syariah yang lebih besar dan kuat, tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan inovasi dalam industri keuangan syariah. Dalam konteks ini, analisis laporan keuangan menjadi instrumen yang sangat penting untuk mengevaluasi keberhasilan merger dan dampaknya terhadap kinerja bank. Dengan membandingkan laporan keuangan sebelum merger (tahun 2020) dan setelah merger (tahun 2021, 2022, dan 2023), kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perubahan struktur pendapatan, efisiensi operasional, dan posisi kompetitif BSI di pasar. Analisis ini tidak hanya akan memberikan wawasan berharga bagi manajemen bank dan regulator, tetapi juga akan membantu dalam merumuskan strategi masa depan untuk mengoptimalkan potensi Bank Syariah Indonesia sebagai pemain kunci dalam industri perbankan syariah nasional dan global. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap laporan keuangan BSI, dengan fokus khusus pada sumber-sumber pendapatan bank, guna menilai dampak merger terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan bank di masa mendatang.

¹⁰ <https://precisa.in/blog/the-role-of-bank-financial-statement-analysis/>

¹¹ Wanchao Liu. "How useful is it for banks to analyze financial statements." *American Journal of Industrial and Business Management*, 10, (2020): 1488-1504.

¹² <https://www.investopedia.com/terms/f/financial-statement-analysis.asp>

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat signifikan bagi berbagai pihak dalam industri perbankan syariah dan sektor keuangan secara umum. Pertama, bagi manajemen Bank Syariah Indonesia, hasil analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan struktur pendapatan dan efisiensi operasional pasca merger, memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keberhasilan strategi penggabungan dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau optimalisasi. Kedua, bagi regulator dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai dampak kebijakan merger terhadap kinerja bank syariah, serta membantu dalam merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah di masa depan. Ketiga, bagi investor dan analis keuangan, studi ini menyediakan informasi berharga tentang kinerja keuangan BSI, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih informatif. Keempat, bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang merger bank syariah dan dapat menjadi landasan untuk studi lanjutan dalam bidang keuangan syariah. Terakhir, bagi masyarakat umum dan nasabah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan dan kinerja Bank Syariah Indonesia, sehingga dapat membangun kepercayaan publik terhadap sistem perbankan syariah di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif untuk mengevaluasi dampak merger Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap kinerja keuangan dan inovasi. Data yang digunakan mencakup laporan keuangan BSI sebelum dan sesudah merger, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber pendapatan, termasuk pendapatan jual beli, bagi hasil, ijarah, dan pendapatan operasional lainnya. Metode analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren dan perubahan signifikan dalam struktur pendapatan serta efisiensi operasional bank. Selain itu, wawancara dengan manajemen bank dan pemangku kepentingan terkait juga dilakukan untuk mendapatkan perspektif kualitatif mengenai strategi dan inovasi pasca merger. Dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak merger terhadap pertumbuhan dan inovasi di Bank Syariah Indonesia.

3. PEMBAHASAN

A. Profil Bank Syariah Indonesia

1. Sejarah Singkat Merger Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) secara resmi lahir pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI merupakan hasil merger dari tiga bank syariah BUMN, yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah. Proses merger ini dimulai sejak awal Maret 2020 dan memakan waktu sekitar 11 bulan.¹³

Langkah-langkah penting dalam proses merger BSI adalah sebagai berikut:

- a. Oktober 2020: Pemerintah secara resmi mengumumkan rencana merger bank syariah dari tiga bank Himbara.
- b. 11 Desember 2020: Konsolidasi bank syariah Himbara menetapkan nama perusahaan hasil merger menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- c. 27 Januari 2021: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.
- d. 1 Februari 2021: Presiden Joko Widodo meresmikan PT Bank Syariah Indonesia Tbk di Istana Negara.¹⁴

Komposisi pemegang saham BSI terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%. Sisanya dimiliki oleh pemegang saham yang masing-masing di bawah 5%.

Merger ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. BSI berhasil masuk ke dalam daftar 10 bank terbesar di Indonesia, dengan posisi ke-7 dalam hal aset, ke-6 dalam dana pihak ketiga, dan ke-5 dalam consumer financing untuk retail dan UMKM/KUR. Jumlah nasabah BSI juga meningkat dari 14 juta sebelum merger menjadi 19 juta pasca merger, dengan potensi mencapai 20 juta pada akhir tahun 2023.¹⁵

2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

¹³ <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>

¹⁴ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

¹⁵ <https://bisnis.tempo.co/read/1724572/profil-bsi-sejarah-merger-dan-cita-cita-jadi-bank-syariah-terbesar>

Meskipun visi dan misi resmi Bank Syariah Indonesia tidak disebutkan secara eksplisit dalam sumber yang diberikan, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting yang mencerminkan arah dan tujuan BSI.¹⁶

a. Visi:

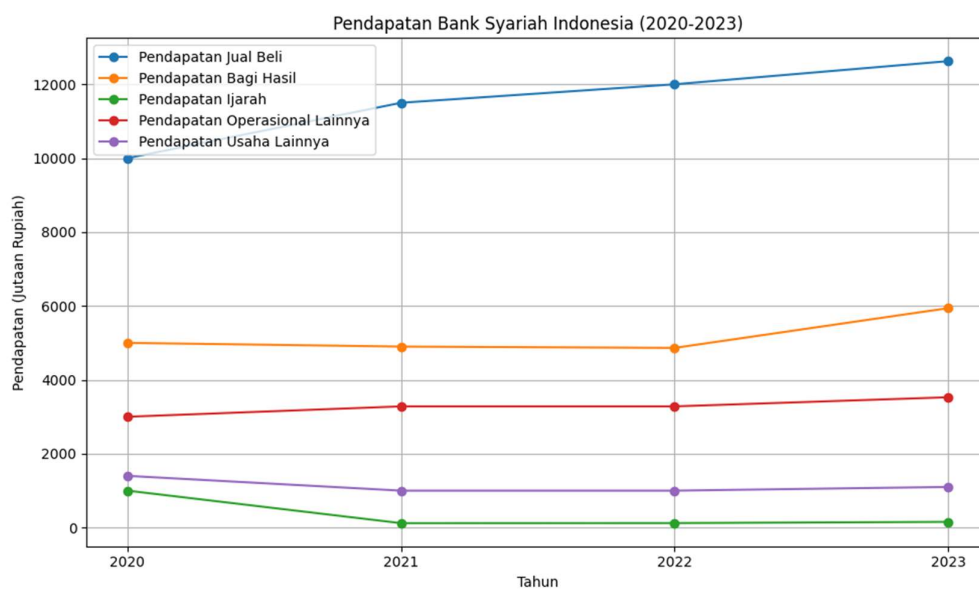
- 1) Menjadi bank syariah terbesar dan terkemuka di Indonesia.
- 2) Menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global.

b. Misi:

- 1) Menjadi energi baru bagi pembangunan ekonomi nasional.
- 2) Berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.
- 3) Menjadi cermin wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).
- 4) Memainkan peran penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal.
- 5) Mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia.

Bank Syariah Indonesia bertujuan untuk menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan dukungan pemerintah dan potensi pasar yang besar, BSI diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan ekosistem industri halal dan menjadi fasilitator utama dalam aktivitas ekonomi syariah di Indonesia.

B. Analisis Laporan Keuangan



¹⁶ <https://www.antaraneews.com/berita/1781041/erick-thohir-ungkap-tujuan-dan-harapan-dari-merger-3-bank-bumn-syariah>

Berdasarkan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang tersedia, berikut adalah analisis perbandingan pendapatan BSI sebelum merger (2020) dan setelah merger (2021-2023):¹⁷

1. Pendapatan Jual Beli

Pendapatan jual beli BSI menunjukkan tren peningkatan yang konsisten:

- a. 2020: 10.000 miliar Rupiah
- b. 2021: 11.500 miliar Rupiah
- c. 2022: 12.000 miliar Rupiah
- d. 2023: 12.627 miliar Rupiah

Terjadi peningkatan signifikan sebesar 15% dari 2020 ke 2021 pasca merger. Pertumbuhan terus berlanjut meski dengan laju yang lebih moderat di tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, pendapatan jual beli meningkat 26,27% dari 2020 ke 2023.

2. Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan bagi hasil BSI mengalami fluktuasi:

- a. 2020: 5.000 miliar Rupiah
- b. 2021: 4.900 miliar Rupiah
- c. 2022: 4.864 miliar Rupiah
- d. 2023: 5.940 miliar Rupiah

Terjadi sedikit penurunan di tahun 2021 dan 2022 pasca merger, namun kemudian meningkat signifikan sebesar 22,12% di tahun 2023. Secara keseluruhan, pendapatan bagi hasil meningkat 18,8% dari 2020 ke 2023.

3. Pendapatan Ijarah

Pendapatan ijarah BSI menunjukkan pola yang unik:

- a. 2020: 1.000 miliar Rupiah
- b. 2021: 120 miliar Rupiah
- c. 2022: 122 miliar Rupiah
- d. 2023: 155 miliar Rupiah

Terjadi penurunan drastis sebesar 88% dari 2020 ke 2021 pasca merger. Meskipun ada sedikit peningkatan di tahun-tahun berikutnya, pendapatan ijarah masih jauh lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

¹⁷ <https://shorturl.at/zGZYx>

4. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya BSI menunjukkan pertumbuhan yang stabil:

- a. 2020: 3.000 miliar Rupiah
- b. 2021: 3.281 miliar Rupiah
- c. 2022: 3.281 miliar Rupiah
- d. 2023: 3.528 miliar Rupiah

Terjadi peningkatan 9,37% dari 2020 ke 2021 pasca merger. Pendapatan ini stabil di 2022 dan kemudian meningkat lagi di 2023. Secara keseluruhan, pendapatan operasional lainnya meningkat 17,6% dari 2020 ke 2023.

5. Pendapatan Usaha Lainnya

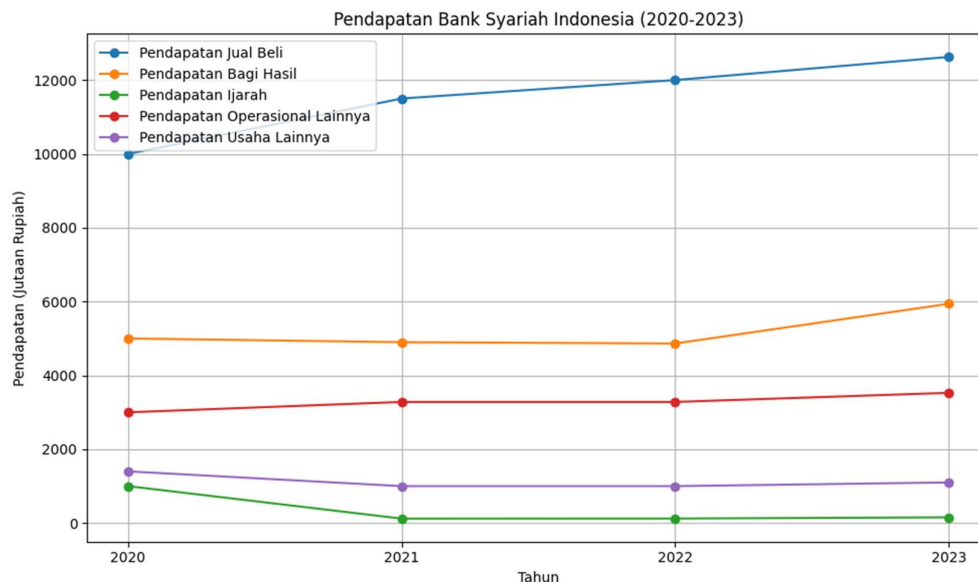
Pendapatan usaha lainnya BSI mengalami fluktuasi:

- a. 2020: 1.400 miliar Rupiah
- b. 2021: 1.000 miliar Rupiah
- c. 2022: 1.000 miliar Rupiah
- d. 2023: 1.100 miliar Rupiah

Terjadi penurunan sebesar 28,57% dari 2020 ke 2021 pasca merger. Pendapatan ini stabil di 2022 dan sedikit meningkat di 2023, namun masih lebih rendah dibandingkan sebelum merger.

Secara keseluruhan, merger BSI telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pendapatan jual beli dan pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bagi hasil juga menunjukkan pertumbuhan positif meskipun sempat mengalami penurunan. Namun, pendapatan ijarah dan pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan yang cukup besar pasca merger dan belum kembali ke level sebelum merger hingga tahun 2023.

C. Perbandingan Sumber Pendapatan



Berdasarkan grafik pendapatan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, kita dapat menganalisis perbandingan sumber pendapatan sebelum dan sesudah merger sebagai berikut:

Pendapatan jual beli menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan signifikan sejak merger. Pada tahun 2020 sebelum merger, pendapatan jual beli berada di sekitar 10.000 miliar Rupiah. Pasca merger, terjadi peningkatan yang stabil setiap tahunnya, mencapai lebih dari 12.000 miliar Rupiah pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa merger telah berhasil meningkatkan kapasitas bank dalam transaksi jual beli syariah.

Pendapatan bagi hasil mengalami fluktuasi moderat. Sebelum merger pada 2020, pendapatan ini berada di kisaran 5.000 miliar Rupiah. Pasca merger, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2021 dan 2022, namun kemudian meningkat signifikan pada 2023, mencapai sekitar 6.000 miliar Rupiah. Hal ini menunjukkan adanya periode penyesuaian pasca merger sebelum akhirnya bank dapat mengoptimalkan skema bagi hasil.

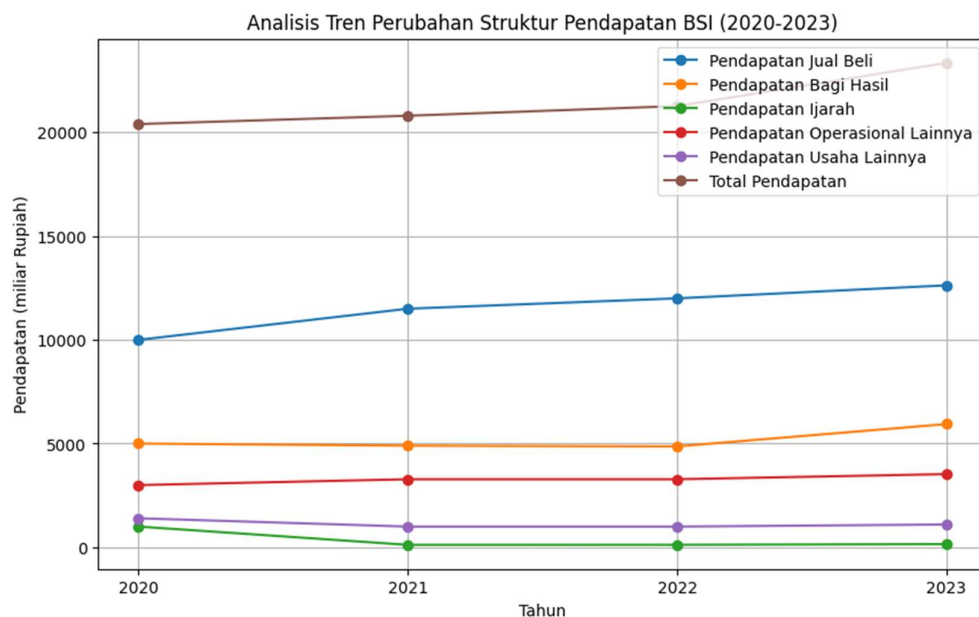
Pendapatan ijarah mengalami penurunan drastis pasca merger. Dari sekitar 1.000 miliar Rupiah pada 2020, turun tajam menjadi kurang dari 200 miliar Rupiah pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun ada sedikit peningkatan dari 2021 ke 2023, pendapatan ijarah tetap jauh di bawah level pra-merger. Ini mengindikasikan adanya perubahan strategi atau fokus bisnis pasca merger yang mempengaruhi produk ijarah.

Pendapatan operasional lainnya menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Dari sekitar 3.000 miliar Rupiah pada 2020, meningkat secara konsisten hingga mencapai lebih dari 3.500 miliar Rupiah pada 2023. Ini menunjukkan diversifikasi dan optimalisasi sumber pendapatan operasional bank pasca merger.

Pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan pasca merger namun kemudian stabil. Dari sekitar 1.400 miliar Rupiah pada 2020, turun menjadi sekitar 1.000 miliar Rupiah pada 2021 dan 2022, dengan sedikit peningkatan pada 2023. Meskipun belum kembali ke level pra-merger, stabilisasi ini menunjukkan adanya konsolidasi dalam sumber pendapatan non-inti bank.

Secara keseluruhan, merger telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pendapatan jual beli dan pendapatan operasional, sementara pendapatan bagi hasil menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat. Namun, terjadi penurunan dalam pendapatan ijarah dan pendapatan usaha lainnya, yang mungkin mencerminkan perubahan fokus strategis atau tantangan integrasi pasca merger.

D. Evaluasi Perubahan Struktur Pendapatan



Berdasarkan analisis tren perubahan struktur pendapatan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat beberapa pola yang signifikan. Pendapatan jual beli menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan substansial, menjadi kontributor utama pertumbuhan pendapatan total BSI. Ini mengindikasikan fokus strategis bank pada produk-produk jual beli syariah pasca merger. Pendapatan bagi hasil, meskipun mengalami fluktuasi minor di awal, menunjukkan pemulihan yang kuat pada tahun 2023, mencerminkan optimalisasi skema bagi hasil setelah periode penyesuaian. Sebaliknya, pendapatan ijarah

mengalami penurunan drastis pasca merger dan belum pulih ke level pra-merger, menunjukkan kemungkinan pergeseran fokus dari produk ijarah. Pendapatan operasional lainnya menunjukkan pertumbuhan stabil, mengindikasikan diversifikasi yang efektif dalam sumber pendapatan operasional. Sementara itu, pendapatan usaha lainnya mengalami penurunan awal namun kemudian stabil, meskipun belum kembali ke level sebelum merger.

Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan struktur pendapatan ini antara lain: Pertama, proses integrasi pasca merger yang memungkinkan BSI untuk mengoptimalkan kekuatan masing-masing bank sebelumnya, terutama dalam produk jual beli dan bagi hasil. Kedua, perubahan strategi bisnis yang mungkin lebih fokus pada produk-produk yang memberikan kontribusi pendapatan lebih besar dan stabil. Ketiga, kondisi pasar dan preferensi nasabah yang berubah, yang mungkin lebih condong ke produk-produk jual beli dan bagi hasil dibandingkan ijarah. Keempat, efisiensi operasional yang meningkat pasca merger, memungkinkan bank untuk mengoptimalkan pendapatan dari berbagai sumber. Kelima, kebijakan dan regulasi pemerintah yang mungkin mendorong pertumbuhan di sektor-sektor tertentu dalam industri perbankan syariah. Terakhir, dampak ekonomi makro dan pandemi COVID-19 yang mungkin mempengaruhi preferensi dan perilaku nasabah serta strategi bank dalam menghadapi tantangan ekonomi. Semua faktor ini berperan dalam membentuk struktur pendapatan baru BSI pasca merger, mencerminkan adaptasi dan optimalisasi model bisnis bank dalam lingkungan yang berubah.

4. KESIMPULAN

Merger Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menghasilkan perubahan signifikan dalam struktur pendapatan bank dari tahun 2020 hingga 2023. Analisis menunjukkan peningkatan substansial dalam pendapatan jual beli dan pemulihan yang kuat pada pendapatan bagi hasil, mencerminkan keberhasilan strategi BSI dalam mengoptimalkan produk-produk utama perbankan syariah. Meskipun terjadi penurunan pada pendapatan ijarah dan fluktuasi pada pendapatan usaha lainnya, total pendapatan bank tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Faktor-faktor seperti integrasi pasca merger, perubahan strategi bisnis, kondisi pasar, dan efisiensi operasional telah berkontribusi pada transformasi struktur pendapatan BSI. Secara keseluruhan, merger telah memperkuat posisi BSI dalam industri perbankan syariah, meningkatkan daya saing, dan menciptakan potensi pertumbuhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bank Syariah Indonesia. (2021). *Corporate history*. Retrieved November 12, 2024, from https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html
- Enkash. (2021). The role of financial statement analysis in banking. Retrieved November 12, 2024, from <https://www.enkash.com/resources/blog/financial-statement-analysis/>
- Imarticus Learning. (2024). What is the importance of financial statement analysis? Retrieved November 12, 2024, from <https://imarticus.org/blog/what-is-the-importance-of-financial-statement-analysis/>
- Investopedia. (2024). *Financial statement analysis*. Retrieved November 12, 2024, from <https://www.investopedia.com/terms/f/financial-statement-analysis.asp>
- Indonesia Baik. (2021). *Berdirinya Bank Syariah Indonesia*. Retrieved November 12, 2024, from <https://indonesiabaik.id/infografis/berdirinya-bank-syariah-indonesia>
- Liu, W. (2020). How useful is it for banks to analyze financial statements. *American Journal of Industrial and Business Management*, 10, 1488-1504. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2020.1010076>
- Muchamad Rizky Fauzi. (2023). Analisa komparasi laporan keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 120-125.
- Precisa. (2023). The role of bank financial statement analysis. Retrieved November 12, 2024, from <https://precisa.in/blog/the-role-of-bank-financial-statement-analysis/>
- Saputra, M. R. (2022). *Model Pegawasan Penyelenggara Pemilu Di Indonesia Perseptif Maqâsid Al-Syari'ah Jâsir 'Audah* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Saputra, M. R., & Setiadi, W. (2024). Analisis Potensi Implementasi Sistem Politik Tanpa Partai di Indonesia dan Dampaknya terhadap Demokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(4), 204-222.
- Saputra, M. R. (2024). Sistem Politik Tanpa Partai di Indonesia: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya Terhadap Demokrasi. *Jurnal Lanskap Politik*, 2(2), 77-105.
- Saputa, M. R. (2024). Optimalisasi Penerimaan Negara Melalui Zakat Dan Pajak Perspektif Maqâsid Al-Syari'ah. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(2), 277-285.
- Syahuri, T., & Saputra, M. R. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Proses Peradilan Serta Dampaknya Terhadap Akses Keadilan (Acces To Justice). *Amandemen: Jurnal Ilmu pertahanan, Politik dan Hukum Indonesia*, 1(3), 01-14.
- Tempo. (2022). Profil BSI: Sejarah merger dan cita-cita jadi bank syariah terbesar. *Tempo Bisnis*. Retrieved November 12, 2024, from <https://bisnis.tempo.co/read/1724572/profil-bsi-sejarah-merger-dan-cita-cita-jadi-bank-syariah-terbesar>
- Thohir, E. (2021). Tujuan dan harapan dari merger 3 bank BUMN syariah. *Antara News*. Retrieved November 12, 2024, from <https://www.antaranews.com/berita/1781041/erick-thohir-ungkap-tujuan-dan-harapan-dari-merger-3-bank-bumn-syariah>